

**Efektivitas Penggunaan Sistem SiAKU dalam Pengelolaan Pariwisata di  
Koperasi Desa Wisata Candirejo**

**Resta Azzahra Zuhrotun Nisa<sup>1</sup>, Mulyo Budi Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang  
restaazzahrazuhrotunnisa@mhs.unisbank.ac.id,  
mulyobudisetiawan@edu.unisbank.ac.id

**ABSTRACT**

*This exploration expects to decide and analyze the viability of involving the Siaku framework in the travel industry the executives at the Candirejo The travel industry Town Helpful. The examining strategy utilized was 15 respondents. To be specific agreeable workers who were ready to finish up this survey. This examination utilizes a different direct relapse investigation model utilizing the t test and f test on SPSS 22 programming. Prior to leading the examination, an external model test was done first with the Ordinarity Test, Linearity Test, f Test, and t Test. To decide the worth of every marker, utilizing the likert scale level, which is as numbers 5, 4, 3, 2, 1. Estimation is done involving a poll as a Likert scale comprising of proclamations that should be replied by respondents by giving a score as per the degree of understanding or conflict. The consequences of this exploration show that at the same time, the viability of utilizing the Siaku framework, usage of the Siaku framework, and convenience of the Siaku framework essentially affect the interest of Siaku framework clients. Somewhat, the viability of utilizing the Siaku framework, utilization of the Siaku framework, and usability of the Siaku framework altogether affect the interest in clients of the Siaku framework for representatives of the Candirejo The travel industry Town Agreeable. Candirejo the travel industry town is a travel industry situated in Candirejo Town, Borobudur Locale, Magelang Rule, Focal Java Territory. This vacationer town serves an assortment of visit bundles with the goal that it gets many visits from individuals who need to travel, yet for recording visit bundles it actually utilizes manual strategies so there are hindrances regarding recording.*

**Keywords:** SiAKU System; Tourism Management; Candirejo Tourism Village Cooperative

**ABSTRAK**

Riset ini bermaksud buat mengenali dan menganalisis efektivitas penggunaan sistem siaku dalam pengelolaan pariwisata di Koperasi Desa Wisata Candirejo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sebanyak 15 responden yaitu karyawan koperasi yang telah bersedia mengisi kuesioner ini. Penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana dengan menggunakan uji t dan uji f pada pemrograman SPSS 22. Sebelum menyelesaikan observasi, model eksternal dicoba terlebih dahulu dengan Uji Ordinarisitas, Uji Linearitas, Uji f, dan Uji t. Untuk menentukan nilai setiap penunjuk, gunakan skala Likert, yaitu angka 5,4,3,2,1. Estimasi dilakukan melalui jajak pendapat dalam skala Likert yang berisi penjelasan-penjelasan yang harus dijawab oleh responden dengan memberikan skor yang ditunjukkan oleh tingkat pemahaman. Hasil riset ini membuktikan kalau dengan cara simultan, efektivitas penggunaan sistem siaku, pemanfaatan sistem siaku, dan kemudahan penggunaan sistem siaku berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna sistem siaku. Secara parsial, efektivitas

penggunaan sistem siaku, pemanfaatan sistem siaku, dan kemudahan penggunaan sistem siaku berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna sistem siaku bagi karyawan Koperasi Desa Wisata Candirejo. Desa wisata Candirejo adalah wisata yang berada di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Desa wisata ini melayani paket wisata yang beragam sehingga mendapatkan banyak kunjungan dari masyarakat yang ingin berwisata, namun untuk pencatatan paket wisatanya masih menggunakan cara manual sehingga ada kendala dalam hal pencatatan.

**Kata kunci:** Sistem SiAKU; Pengelolaan Pariwisata; Koperasi Desa Wisata Candirejo

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata ialah salah satu zona berarti untuk pembangunan negara karena dapat meningkatkan pendapatan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, mengembangkan pariwisata, dan menanamkan rasa pertukaran budaya antara warga asing dengan warga negara Indonesia, bahkan antar masyarakat lokal. Pariwisata pula bisa dimaksud selaku wujud aktivitas pariwisata selaku keinginan bawah orang yang bisa direalisasikan dalam bermacam berbagai aktivitas yang dicoba oleh turis, dibantu dengan bermacam sarana serta jasa yang diadakan oleh warga, wiraswasta, serta penguasa. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus berkembang di Indonesia karena dampak positifnya sudah terlihat. Beberapa manfaat dari perkembangan industri perjalanan adalah peningkatan posisi, peningkatan lebih lanjut dukungan pemerintah daerah, dan peningkatan kontribusi bagi perekonomian provinsi. Salah satu jenis kemajuan industri perjalanan adalah menciptakan kota sebagai tujuan liburan. Akhir-akhir ini, kota wisata menjadi tujuan populer di beberapa negara di Asia dan Eropa. Kehadiran kota-kota wisata memberikan peluang bisnis di bidang pariwisata bagi jaringan lokal dan meningkatkan pendapatan mereka. (Novitaningtyas et al., 2020)

UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 4 (a, b, c, d, e, f) bahwa industri wisata mempunyai arti untuk meningkatkan pembangunan moneter; bekerja atas bantuan individu dari pemerintah; membunuh orang yang membutuhkan; mengatasi pengangguran; menyelamatkan alam, iklim dan aset; dan mendorong masyarakat. Industri perjalanan akan mendorong berkembangnya berbagai usaha, misalnya usaha penginapan, restoran, jasa perjalanan, toko pernak-pernik, dan lain sebagainya, yang tentunya akan mempertahankan banyak sekali tenaga kerja. Industri perjalanan juga memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan suatu negara. Industri perjalanan kini juga merambah lebih jauh ke wilayah setempat, misalnya saja industri perjalanan kota. Kota-kota di Indonesia mungkin bisa diciptakan untuk membangun potensi dan membiayai daerah-daerah tersebut. Peluang peningkatan desa tertuang dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 18 mengandung makna bahwa desa mempunyai penguasaan di bidang penyelenggaraan pemerintahan, kemajuan desa, pembenahan daerah, dan penguatan wilayah desa. Ini berarti bahwa desa dengan senang hati mengembangkan apa yang sebagian besar diharapkan dari wilayahnya. Salah satu

cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi desa adalah dengan membentuk desa wisata. (Fauziah & Nasdian, 2021)

Industri wisata adalah keseluruhan komponen terkait yang terdiri dari wisatawan, lokasi wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain yang mencakup kegiatan pariwisata. Dalam upaya memperkuat industri perjalanan, para penjelajah atau wisatawan adalah objek dalam memperkuat industri wisata yang harus ditingkatkan ke tingkat berikutnya. Karena sepi wisatawan atau wisatawan membuat tempat-tempat liburan menjadi terbengkalai, percuma jika kita berasumsi bahwa kawasan wisata tersebut bagus namun sepi pengunjung. (Rahmawati Faoziah et al., 2023)

Industri wisata adalah program di mana wisatawan mengunjungi kawasan wisata dengan tujuan utama memperoleh penyegaran secara langsung. Pada kenyataannya, desa wisata memiliki peran penting, sebagai tujuan liburan berbasis lokal. (Darmawan et al., 2022) Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus berkembang di Indonesia karena dampak positifnya sudah terlihat. Beberapa manfaat dari perkembangan industri perjalanan adalah peningkatan posisi, peningkatan lebih lanjut dukungan pemerintah daerah, dan peningkatan kontribusi bagi perekonomian provinsi. Salah satu jenis kemajuan industri perjalanan adalah menciptakan kota sebagai tujuan liburan. Akhir-akhir ini, kota wisata menjadi tujuan populer di beberapa negara di Asia dan Eropa. Kehadiran kota-kota wisata memberikan peluang bisnis di bidang pariwisata bagi jaringan lokal dan meningkatkan pendapatan mereka. Produk pariwisata terdiri dari produk yang nyata dan produk yang tidak nyata, yang digabungkan ke dalam susunan ekspedisi spesial yang cuma bisa dinikmati bila semua susunan ekspedisi bisa membagikan pengalaman yang mengasyikkan untuk mereka yang melaksanakan ekspedisi ataupun memakai produk itu. Bagian produk pariwisata mencakup; energi raih darmawisata, sarana serta jasa darmawisata, keringanan buat menggapai destinasi darmawisata tersebut, serta ramah kepada pengunjung. (Novitaningtyas et al., 2020)

Desa wisata adalah wilayah yang pemahaman ekologisnya (potensi sosial atau potensi alam) dikendalikan oleh iklim wisatawan sesuai kapasitasnya dan berfokus pada kepentingan sosial dan moneter dari iklim tersebut. Pengembangan desa wisata membantu daerah pedesaan dalam mengendalikan cuaca atau potensi alam serta dapat memanfaatkan alam itu sendiri. Selain itu, kemajuan desa wisata juga dapat mempengaruhi keseimbangan pembangunan di tingkat desa dan perekonomian masyarakat setempat. Desa wisata juga telah menjadi instrumen dalam melindungi desa lain yang masih berkembang. Inilah alasan mengapa desa wisata harus berkembang dengan baik. Desa wisata pertama yang muncul di Indonesia pada tahun 1995, Penglipuran, menjadi salah satu contoh kemajuan desa wisata di Indonesia. Pada tahun 2009, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melaksanakan PNPM yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat terhadap industri pariwisata. Menjelang akhir tahun 2011, program ini telah berhasil mewujudkan 569 desa wisata dan terus berkembang hingga saat ini. Industri desa wisata telah menarik minat yang semakin besar dari para skolastik dan pakar industri perjalanan mengingat titik batas sebenarnya sebagai alat perbaikan untuk kawasan

umum. Sementara itu, pendapatan pasar di desa wisata terus meningkat, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan pemanfaatan perkembangan data yang besar atau sesuatu yang dapat membantu para pemimpin dalam melayani konsumen. Inilah salah satu alasan mengapa desa wisata mengalami kesulitan menyaingi pesaing baru atau organisasi industri perjalanan yang telah menyelesaikan tingkat digitalisasi dan perubahan yang lebih maju, sehingga mengharuskan pengelola desa wisata untuk mempertimbangkan kembali penggunaan peningkatan data dengan tepat. Selain itu, perusahaan rahasia di kota-kota wisata juga menghadapi kendala lain seperti dalam menjual barang kepada pembeli, padahal hal ini diperparah dengan lokasi mereka yang berada di daerah pedesaan. Hal ini tidak dapat dikalahkan tanpa hadirnya perkembangan informasi untuk mendorong industri travel dan menarik klien untuk berkunjung (Ananda & Dirgahayu, 2021).

Desa wisata adalah contoh penerapan perbaikan terkendali yang telah menjadi kebijakan global. Bagian-bagian yang membentuk desa wisata terdiri dari pemimpin dan asosiasi lingkungan, pelatihan wisatawan, asosiasi, dan pengembangan kompensasi lokal. Baiknya perlakuan industri perjalanan pada suatu ruang dapat menjadi penanda yang dapat meningkatkan kuantitas pengunjung. Pendekatan industri perjalanan yang luar biasa dapat diterapkan sebagai penanda keberatan industri perjalanan, salah satu pelaksanaannya adalah peningkatan komunitas wisatawan pedesaan melalui penawaran dan presentasi berbasis digital yang sering disebut dengan digitalisasi wisata. Perubahan yang termekanisasi merupakan lompatan maju dalam memusatkan perhatian pada pasar yang mutakhir sehingga merupakan pintu masuk yang besar, dengan mempertimbangkan bahwa cara masyarakat Indonesia bertindak tidak dapat dipisahkan dari kontribusi web dalam aktivitas sehari-hari mereka. Apalagi dalam menghadapi Era Modern 4.0, hal ini akan membawa banyak keuntungan sekaligus menyulitkan bagi pelakunya. Digitalisasi wisata adalah salah satu langkah tepat untuk menjawab kemajuan manusia dalam masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka akan pergerakan (Tsurayya Mumtaz et al., 2021).

Desa Wisata Candirejo merupakan wisata daerah yang berada di Jl. Raya Candirejo, Sangen, Magelang, Kecamatan Borobudur, Magelang Jawa Tengah. Dimana Semangat Wonderful Indonesia tumbuh dengan antusias menawarkan pengalaman yang autentik dalam menjelajahi kehidupan pedesaan Jawa, Dusun Darmawisata Candirejo ialah salah satu dusun darmawisata yang berhasil dalam meningkatkan program darmawisata komunitas, yang mengaitkan kesertaan aktif warga setempat dalam melindungi serta memberitahukan adat dan kehidupan pedesaan pada turis. Desa wisata ini menyediakan berbagai paket wisata antara lain Paket fun game dengan harga 300/pax, paket pelajar-field trip half day 650/pax, paket pelajar-field trip one day 300/pax, paket pelajar field trip half day 250/pax, cycling village tour Candirejo 250/orang, traditional dance 4.500.000/pax, walking around village 200/orang, stay at local house in Candirejo village (homestay) 675.000, serenade at the foot of menoreh hill 1.350.000/orang, cooking lesson 525.000/orang, village experince 675.000/orang, dokar village tour Candirejo 250.000/orang. Jumlah

pengunjung Desa Wisata Candirejo lumayan ramai dibulan September, Oktober, November, dan Desember. Desa Candirejo merupakan desa kecil yang mempunyai potensi luar biasa khususnya dalam bidang standar industri pariwisata. Selain pedoman wisata, desa ini memiliki organisasi seperti Deswis (Desa Wisatawan) yang masih dalam tahap pengembangan. Meski demikian, kini masyarakat mulai menjadikan keindahan alamnya sebagai destinasi liburan. Sebagai desa yang mempunyai potensi industri pariwisata, Desa Candirejo memerlukan media untuk memajukan hal-hal terkait industri pariwisata, menyebarkan informasi dan menyambut wisatawan untuk turut serta dalam keunggulannya. (Nugraha et al., 2019)

Ada beberapa faktor yang mendukung berkembangnya desa wisata Candirejo, antara lain kawasan desa wisata Candirejo yang dekat dengan pusat pemerintahan, dekat dengan sumber daya yang memungkinkan kemajuan dan hambatan yang ada di Desa Candirejo Borobudur Magelang. Salah satu keunikan dalam melaksanakan kemasyarakatan adalah desa wisata Candirejo semakin berkembang. Selain itu, terdapat kendala informasi mengenai wilayah desa Candirejo, termasuk yang berkaitan dengan bantuan baik disengaja maupun bantuan pemerintah, aset terbatas, desa tersebut struktur pendaftaran industri perjalanannya menggunakan sistem yang sangat terbatas. manual, SDM, serta kemampuan bahasa lemah yang dirasakan penghuni sekitar Desa Candirejo Borobudur. (Septemuryantoro, 2020)

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui manajemen data desa wisata dan pengembangan lebih lanjut para pelaku wisata. Untuk itu, perlu dilakukan pengumpulan data wisata, khususnya melalui media berbasis aplikasi karena kebutuhan akan semakin meningkat sehingga kunjungan wisatawan terus meningkat. Tingginya semangat masyarakat, khususnya pelajar dan wisatawan asing, untuk belajar tentang budaya dan minat terhadap potensi alam di lapangan menyebabkan lama tinggal wisatawan sangat bervariasi. Hal ini tentu diperlukan manajemen desa wisata yang tepat. Penggunaan inovasi data untuk wisata yang menampilkan aktivitas merupakan rencana penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Kehadiran inovasi mempunyai andil besar dalam menjadikan kehidupan manusia semakin mudah, tak lepas dari jagat industri perjalanan. Latihan dengan waktu yang terbatas saat ini umumnya akan memanfaatkan media yang terkomputerisasi. Kemajuan yang dilakukan bisa bermacam-macam, baik itu produk, acara, misi sosial, dan masih banyak lagi. (Wijayanti et al., 2024)

Koperasi adalah substansi bisnis yang terdiri dari unsur-unsur sah yang bermanfaat yang melaksanakan kegiatannya dengan memperhatikan standar-standar yang disepakati serta perkembangan keuangan suatu kelompok berdasarkan aturan keterkaitan. Koperasi sebagai tumpuan perekonomian Indonesia hendaknya terus dibina dan dilibatkan, baik dari segala penjurur, lembaga, unit-unit luar biasa, yang lebih penting adalah kepentingan umum, mengingat perkumpulan yang membantu itu datangnya dari satu orang ke orang lain dan untuk rakyat. , sehingga dengan anggapan bahwa tanaman yang tepat tumbuh subur dengan baik, maka orang yang berakal sehat pun akan tumbuh subur. Dengan mengikuti kegiatan gotong

royong bersama, maka jaringan lokal pemberi bantuan akan menjadi lebih sejahtera, sesuai dengan sasaran koperasi dalam UU No. 25 TH 92 pada pasal 3 yang menyatakan: Koperasi berencana untuk melibatkan bantuan pemerintah untuk daerah dan organisasinya. secara umum dan berperan dalam membangun penyelenggaraan keuangan daerah untuk mewujudkan masyarakat yang megah, adil, dan makmur sesuai Pancasila dan UUD 1945. (Andayani & Sumiati, 2022)

Guna meningkatkan efektivitas dalam penggunaan SiAKU. SiAKU merupakan sistem yang digunakan untuk menginput data transaksi jumlah pengunjung wisata, transaksi keuangan, dan transaksi retail. Aplikasi ini dapat digunakan untuk wisata-wisata yang ada di Jawa Tengah guna mempermudah perhitungan pada data transaksinya. Pencatatan ini lebih sering dilakukan secara manual. Peneliti berharap melalui aplikasi Si AKU pencatatan wisata di Desa Candirejo menjadi lebih efektif dan efisien. Faktor yang mengukur seberapa jauh suatu tujuan dapat dicapai dikenal sebagai efektivitas. Sedangkan penafsiran daya guna ini lebih fokus pada keluaran, permasalahan pemakaian masukan kurang dicermati. Bila kemampuan berhubungan dengan daya guna, kenaikan daya guna belum pasti mengurangi efisiensi. SiAKU merupakan sistem yang menginput data transaksi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Candirejo sistem ini juga dapat menginput data retail dan data persewaan. Untuk memecahkan masalah tersebut maka peneliti memberikan Solusi berupa aplikasi SI AKU ini yang bekerja sama dengan universitas Stikubank. Sistem Si AKU digunakan untuk penginputan transaksi-transaksi keuangan yang nantinya dapat mempermudah perhitungan pada akhir transaksi, selain itu aplikasi SI Aku ini mempunyai banyak manfaat seperti penginputan jenis-jenis paket wisata macam-macam persewaan dan retail. (Nalatilfitroh & Banowati, 2021)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan agar Sistem Siaku dapat membantu proses input data transaksi pengelolaan Pariwisata di Koperasi Desa Wisata Candirejo. Kajian ini diharapkan dapat mempermudah penginputan data transaksi dan memberikan inovasi serta memberikan kemajuan bagi sektor pariwisata Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Prosedur yang digunakan dalam eksplorasi ini bersifat kuantitatif, dimana hasil dari melihat informasi yang diperoleh dijadikan penilaian terhadap citra. Strategi kuantitatif difokuskan pada prosedur-prosedur yang bergantung pada pemikiran positivis, digunakan untuk fokus pada masyarakat atau penilaian yang diungkapkan, mengumpulkan data dengan menggunakan penekanan pada instrumen, memilah data kuantitatif atau terukur, sepenuhnya ditujukan untuk menguji kecurigaan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebelum menyelesaikan penyelidikan, model eksternal dicoba terlebih dahulu dengan Uji Ordinarisitas, Uji Linearitas, Uji f, dan Uji t. Untuk menentukan nilai setiap penunjuk, gunakan skala Likert, yaitu angka 5,4,3,2,1. Estimasi dilakukan melalui jajak pendapat dalam skala Likert yang berisi penjelasan-penjelasan yang harus dijawab oleh responden dengan memberikan skor yang ditunjukkan oleh tingkat pemahaman. (Sugiyono, 2016)

**Tabel 1. Skala Likert**  
 Sumber: Sugiyono, 2016

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju/Mudah	5
Sutuju/mudah	4
Netral	3
Tidak setuju/sulit	2
Sangat tidak setuju/sulit	1

Adapun untuk menghitung hasil nilai persentase persepsi kemudahan dengan rumus:

$$\text{Hasil Prosentasi} = \frac{\text{Skor angket yang di peroleh}}{\text{Total skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Seluruh jumlah soal angket ada 10 soal dengan 25 sampel target pengisi kuesioner. Dalam hal ini 25 sampel tersebut adalah seluruh pegawai dan pengelola Wisata Candirejo. Sehingga total skor yang diharapkan adalah 250. Adapun kesimpulan berdasarkan lima tingkat referensi jawaban yaitu:

**Tabel 2. Klasifikasi Alat Ukur**  
 Sumber: Sugiyono, 2016

Klasifikasi	Keterangan	Skor	Interval
SS/SM	Sangat setuju/ S. Memuaskan	5	80%-100%
S/M	Setuju/ Memuaskan	4	60%-79,99%
N/S	Netral/ Cukup	3	40%-59,99%
TS/ S	Tidak setuju/ T. Memuaskan	2	20%-39,99%
STS/SS	Sangat tidak setuju/ S.T Memuaskan	1	<20%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan berkembangnya jumlah wisatawan masyarakat pedesaan dari tahun ke tahun, diperlukan media penyebaran data yang dapat mengikuti perkembangan yang ada saat ini dengan tepat. Saat ini, individu yang ingin atau ingin bepergian ke suatu desa bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkannya melalui web dan aplikasi. Aplikasi menyeluruh memungkinkan klien untuk mencari apa yang mereka butuh kan kapan pun dan dimana pun. Di sisi lain, jumlah wisatawan terus bertambah dari waktu ke waktu, kebutuhan wisatawan bervariasi sesuai dengan keinginan dan selera masing-masing, dan Desa Candirejo sebagai industri wisata juga semakin berkembang. Hal inilah yang menjadi alasan pencipta untuk mengarahkan penelitian lebih lanjut mengenai pengalaman klien untuk aplikasi si AKU yang praktis, namun juga memuaskan keinginan, kebutuhan dan kepuasan klien. (Putri, 2023)

Setelah aplikasi Si AKU disosialisasikan secara lisan, peneliti meminta agar para sampel menguji aplikasi tersebut dengan cara men-*download* dan mengoperasikan Aplikasi Si AKU di ponsel masing-masing. Tindakan awal ini memungkinkan para sampel penelitian untuk mengajukan pertanyaan secara efektif. Sebelum di lakukan pengisian kuesioner, para pengelola terlebih dahulu diberikan pelatihan penggunaan aplikasi SiAKU. Setelah itu aplikasi diterapkan secara langsung dalam hal pengelolaan administrasi keuangan. Setelah dirasa para pengelola mampu menggunakan aplikasi SI AKU selanjutnya di berikan angket kuesioner. Seluruh jumlah soal tiap angket adalah 10 soal dengan 25 sampel target pengisi kuesioner. Dalam hal ini 25 sampel tersebut adalah seluruh pegawai dan pengelola Wisata Candirejo. Sehingga total skor yang diharapkan adalah 250.

**Uji F**

Uji f adalah percobaan yang dipakai buat mengenali apakah elastis leluasa dengan cara bersama- sama mempengaruhi kepada elastis terikat.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,030	3	13,677	14,233	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10,570	11	,961		
	Total	51,600	14			

a. *Dependent Variable:* MINAT PENGGUNA

b. *Predictors:* (Constant), KEMUDAHAN, EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SIAKU, PEMANFAATAN SIAKU

Dari tabel di atas, nilai signifikansi uji F adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kelayakan penggunaan SiAKU, variabel penggunaan, dan variabel kenyamanan terhadap minat pengunjung.

**Uji T**

Uji-t atau t test merupakan tata cara statistik yang dipakai buat mencoba apakah ada penting antara 2 golongan ataupun populasi. Uji T- test mengasumsikan bahwa data yang diuji memiliki variabel yang sama dan distribusi normal atau hampir normal.

**Tabel 4. Hasil Uji T**

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,183	1,932		1,647	,128
	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SIAKU	-,307	,192	-,230	-1,596	,139
	PEMANFAATAN SIAKU	,501	,093	,929	5,403	,000
	KEMUDAHAN	-,038	,119	-,056	-,323	,753

a. *Dependent Variable: MINAT PENGGUNA*

Dari tabel di atas nilai kepentingan uji T sebesar 1,39 lebih menonjol dari 0,05 sehingga tidak ada pengaruh kelayakan pemanfaatan SiAKU terhadap minat klien. Nilai pentingnya uji T adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat dampak penggunaan SiAKU terhadap minat klien. Nilai kepentingan uji T sebesar 7,53 lebih menonjol dari 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh kenyamanan terhadap minat klien.

Proses penyebaran angket menggunakan Google Form. Adapun targetnya adalah 25 orang pengelola wisata Candirejo. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Prosentasi} &= \frac{\text{Skor angket yang di peroleh}}{\text{Total skor yang diharapkan}} \times 100\% \\
 &= \frac{242}{250} \times 100\% \\
 &= 97\%
 \end{aligned}$$

Hasil akhir yang diperoleh yaitu = 97%. Hal ini menunjukkan persepsi kemudahan yang diperoleh adalah sangat mudah. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa sistem SI AKU yang diterapkan di Desa Wisata Candirejo memperoleh persepsi kemudahan dalam penggunaannya. Kehadiran aplikasi Si AKU ini dinilai sangat membantu para pengurus koperasi Desa Wisata Candirejo dalam mendata industri wisata. Dengan kata lain penggunaan sistem SiAKU efektif untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata oleh Koperasi Desa Wisata Candirejo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini yaitu tentang persepsi kemudahan penggunaan sistem Si AKU mendapatkan hasil 97% dari hasil yang diharapkan 100%. Dengan hasil 97% dapat dikatakan penggunaan sistem SiAKU di Desa Wisata Candirejo memuaskan dari sisi kemudahan dan efektivitas penggunaan sistem SiAKU dalam

pengelolaan pariwisata. Dengan hasil angket tersebut diharapkan sistem SiAKU dapat membantu pengelolaan Koperasi Desa Wisata Candirejo dalam mengelola koperasi desa wisatanya. Kemudian, jika kita melihat hasil uji F dan uji T, kita memperoleh nilai uji F sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dapat diterima bahwa terdapat pengaruh antara kecukupan faktor penggunaan SiAKU, faktor penggunaan, dan faktor kenyamanan terhadap minat klien, sehingga nilai pentingnya uji T adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh SiAKU. digunakan untuk kepentingan klien.

Bersumberkan hasil yang sudah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi keuangan (SIAKU) dapat membantu transaksi pengelolaan pariwisata di Koperasi Desa Wisata Candirejo. Untuk menghasilkan penggunaan sistem Siaku yang dapat dijadikan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Maka bersumber hasil riset ini dapat disimpulkan bahwa Efektivitas penggunaan sistem Siaku dalam pengelolaan pariwisata di Koperasi Desa Wisata Candirejo sudah efektif sehingga sistem aplikasi ini dapat digunakan oleh Koperasi.

Adapun saran yang diperoleh yaitu perlunya penambahan fitur nama travel dan paket wisata yang di dalamnya terdapat rekomendasi penginapan sehingga lebih memudahkan pengurus koperasi maupun wisatawan dalam mencari data tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, Ibnu & Teguh Dirgahayu. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Desa Wisata di Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8 (4)
- Andayani, Sri & Sumiati. (2022). Strategi Pengembangan Paguyuban Keluarga dan Pedagang Tanaman Hias, Sebagai “ Lembaga Koperasi Primer “ Kampung Wisata Bunga, di Desa Banyuurip, Kec. Kedamean, Kab. Gresik. *Jurnal Media Mahardhika*. 20 (2)
- Azhar Susanto (2013). *Pengertian Sistem*. Eprints Uny. <https://eprints.uny.ac.id/62836/2/BAB%202.pdf>.
- Darmawan, R., Aisyianita, R., Sahara, L., Abidin, J., Fedrina, R., & Erdawati. (2022). Implementasi Model Desa Wisata Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Wisata Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1).
- Elly Amaliyah. (2023). *Launcing Sistem SIAKU dan SIASET untuk 700 Desa Wisata*. Berita Jateng. <https://beritajateng.tv/unisbank-luncurkan-siaku-dan-siaset-untuk-700-desa-wisata-di-jateng/>.
- Fauziah, Nanda Rizky & Fredian Tonny Nasdian. (2021). Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Pemanfaatan Digital Pada Desa Wisata (Kasus: Desa Wisata Jelok, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi

- Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5 (1)
- Irianto.(2011). Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Koperasi Desa Wisata Candirejo (1999). *Sejarah KDWC*. Desa Wisata Candirejo. <https://candirejo.com/pengelola-desa-wisata-candirejo/>.
- Nalatilfitroh, N., & Banowati, E. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pemasaran Pariwisata Desa Ngesong Kulon Progo Yogyakarta. *Edu Geography*, 9(3).
- Novitaningtyas, I., Achsa, A., & Rahardjo, B. (2020). Strategi Pemasaran Desa Brajan Menuju Desa Wisata Mandiri. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.591>
- Nugraha, J. T., Pramodia, R. D., Kurnianti, A. W., Kuncoro, A. H. B., & Zhafira, T. (2019). Penguatan kelembagaan desa dalam pengelolaan Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Seminar Nasional Sosiologi*, 2, 260–265.
- Putri, S. (2023). Analisis User Experience Aplikasi Wisata Kota Malang Untuk Wisatawan Lokal. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2).
- Rahmawati Faoziah, S., Nardi, R., Juliana Rahayu, A., Wideasari, F., Julita Sari, D., Ferry Octa Alfaricy, M., Choirul Hadi, A., Septient Malini, R., & Yunika Putra, Y. (2023). Penguatan Pariwisata Berbasis Edukasi Dalam Digitalisasi Ekonomi di Desa Batu Beriga. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 93–101. <https://ojssemnas-kknmas.unmuhbabel.ac.id>
- Sendarmayanti .(2009). Efektivitas Sistem Pelayanan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*
- Septemuryantoro, S. (2020). Pengembangan Potensi Budaya Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Candirejo Borobudur Jawa Tengah. *Media Wisata*, 18(2).
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Uji Validitas*.
- Suryadana, Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Tsurayya Mumtaz, A., Karmilah -, M., Wisata di Desa Wisata, D., Karmilah, M., Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, P., & Islam Sultan Agung, U. (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 1). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Wijayanti, A., Devi Hari Putri, E., Ulumuddin Ahmad Asshofi, I., Rahayu, E., Yulianto, A., & Yulianto. (2024). Pendampingan Penyusunan Paket Wisata Tematik Di Desa Wisata Banaran, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 5(1), 78–86. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i1.544>